

EDISI : Senin, 16 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali post

Kategori : Pendidikan

### Optimalkan Dosen Muda

Singaraja (Bali Post) - Menghadapi era revolusi industri dan digitalisasi, perguruan tinggi berna-paskan Hindu di Bali mulai mempersiapkan diri. Menghadapi era yang dike-nal dengan sebutan 4.0 dan persaingan sesama perguruan tinggi sumber daya manusia (SDM) dan tenaga pengajar menjadi kunci agar performa kam-pus Hindu diterima oleh masyarakat dan menjadi solusi keumatan.

Demikian dikatakan Ketua Jurusan Dharma Duta STAHN Mpu Kuturan Singaraja Dr. Made Sedana dalam Ramah Tamah (Ratam) di Monumen Bhuwana Kertha, Desa Panji Kecamatan Sukasada, Buleleng, Minggu (15/9) kemarin.

Made Sedana mengata-kan, STAHN Mpu Kuturan identik sebagai perguruan tinggi mencetak sarjana agama. Ini terbantahkan, dengan keberadaan program studi (prodi) umum seperti Ilmu Komunikasi dan Pariwisata Budaya. Tahun depan, pihaknya merancang pembukaan Program Studi Bisnis dan Akuntansi. "Membangun pendidikan dan SDM Hindu tak cukup dengan jurusan agama, tapi berbagai jurusan yang relevan dengan kehidupan saat ini," katanya.

Sementara itu, Ketua Panitia Ratam Jurusan Dharma Duta I Putu Mardika, M.Si. mengatakan, kegiatan ini membangun kebersamaan, perkenalan mahasiswa baru antara dosen, pegawai dan civitas akademika kampus. Ratam digelar secara gotong royong dan penuh kekeluargaan yang melibatkan mahasiswa baru, pegawai dan dosen. (kmb38)



RAMAH TAMAH - STAHN Mpu Kuturan Singaraja menggelar Ramah Tamah Jurusan, Minggu (15/9) kemarin di Monumen Bhuana Kertha, Desa Panji, Kecamatan Sukasada.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali post*

Kategori : *pendidikan*

### Sasar Desa Belatungan

# PPDM Undiksha Ajarkan Petani Produksi Pupuk Organik Granul

TIM pelaksana Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja memperkenalkan cara pembuatan pupuk organik granul. Program ini menyasar petani di kelompok subak abian, Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Belatungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan.

Ketua pelaksana PPDM I Nyoman Sukarta, M.Si. mengatakan, pelatihan tentang teknik membuat pupuk organik Granul ini merupakan salah satu rangkaian PPDM tahun pertama dari rencana tiga tahun (2019-2021) yang telah disusun. Pelatihan ini sendiri dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti-RI). Desa

Belatungan dipilih sebagai mitra implementasi PPDM karena desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian terutama budi daya Kopi Robusta.

Pelatihan pembuatan pupuk organik dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya internal merupakan wahana edukasi sekaligus mendorong terwujudnya pertanian berkelanjutan. "Desa ini (Belatungan - red) adalah daerah pertanian dengan komoditas utama dan yang diunggulkan adalah Kopi Robusta. Budi daya kopi telah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis (IG) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sehingga kami turun tangan ke desa ini dengan membina petani dalam memproduksi pupuk organik granul," katanya.

Menurut Nyoman Sukarta, dengan pelatihan pembuatan pupuk organik

granul ini, melalui tiga pilar sektor ekonomi desa BUMDes, kelompok subak abian dan LEM akan melirik pupuk organik granul sebagai peluang bisnis penyedia pupuk organik bagi masyarakat petani internal desa dan masyarakat umum. Saasaran besar lainnya adalah dari PPDM ini terciptanya agro industri hulu kopi yaitu "Pupuk Organik Granul" serta pengembangan ke depan agro industri hilir, aneka produk turunan Kopi Robusta Desa Belatungan.

Berdasarkan data Pemerintah Desa Belatungan menyebutkan, kebutuhan pupuk organik untuk pemeliharaan kopi mencapai 700 ton setiap tahun. Kebutuhan sebanyak itu sampai sekarang ini belum mampu terpenuhi. Sebenarnya, produksi pupuk organik yang satu ini bisa ditambah. Ini karena ketersediaan bahan baku pembuatan pupuk organik sangat berlimpah. Salah satunya, diperoleh dari kotoran peternakan kambing yang merupakan bantuan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali melalui program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri).

Selain itu, hampir di setiap keluarga memelihara ternak babi sebagai sumber pendapatan tambahan. "Lebih dari itu, sebagai daerah pertanian, bahan baku pupuk dari limbah pertanian sangat mudah diperoleh khususnya seabis panen kopi keberadaan kulit kopi kian menumpuk dan belum dimanfaatkan, dan bahan baku ini bisa

diolah, sehingga kebutuhan pupuk di desa ini bisa ditingkatkan," jelasnya.

Sementara itu, anggota pelaksana PPDM Dr. I Dewa Ketut Sastrawidana, M.Si. yang sebelumnya pernah mengikuti pelatihan pembuatan pupuk tersebut menjadi instruktur pada pelatihan ini. Dalam presentasinya, Sastrawidana menjelaskan pupuk organik granul memiliki keunggulan, yakni sifat pupuk yang ramah lingkungan. Ini karena pupuk dibuat dengan mengolah kotoran ternak dan limbah pertanian. Pupuk ini tidak hanya mampu memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah, namun juga menjaga kelembaban tanah karena bahan-bahan organiknya dapat mengikat air lebih lama. Selain untuk memenuhi kebutuhan petani setempat, pupuk tersebut juga bernilai ekonomis. Di samping itu, saat aplikasi di lapangan telah ditentukan takarannya, sehingga pemakaian pupuknya bisa lebih efisien. Guna mempermudah produksi pupuk organik granul ini, tim pelaksana PPDM Undiksha menyerahkan bantuan alat pencacah pupuk organik (APPO) dan mesin granulator.

"Dengan mesin APPO ini daun-daun, rumput bahkan ranting-ranting kecil bisa dibuat ukuran kecil sehingga sangat membantu untuk penyediaan bahan baku pupuk organik. Sementara mesin granulator digunakan untuk membuat kompos menjadi bentuk butiran (granul - red)," tegasnya. (ad505)



PELATIHAN - Petani, pengurus BUMDes dan LEM Desa Belatungan, Kecamatan Pupuan, Tabanan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik granul. Pelatihan ini digelar PPDM Undiksha, Singaraja.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali post

Kategori :

# PMI Asal Desa Kaliasem Meninggal Dunia di Turki

Singaraja (Bali Post) -

Seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Banjar Dinas Jungsangyang, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar meninggal dunia saat bekerja di Turki. PMI yang diketahui bernama A.A. Ayu Deni Sustinayani (23) meninggal dunia saat dirawat di rumah sakit di Turki pada Kamis (12/9) lalu. Hingga sekarang belum ada informasi pasti penyebab kematian PMI yang baru empat bulan menjadi terapis spa tersebut. Meski demikian, keluarga mendapat kabar sebelum meninggal dunia, almarhum Sustinayani mengalami pingsan di tempatnya bekerja.

Orangtua Sustinayani, Ketut Artini (50), saat ditemui di rumahnya tampak terpuak dengan kabar meninggalnya sang putri di luar negeri. Dia menceritakan, Sustinayani berangkat ke Turki pada 26 Mei 2019 yang lalu. Sustinayani memilih bekerja menjadi terapis spa atas keinginannya sendiri. Karena kebulatan tekad untuk mencari penghidupan di negeri orang, dia memberi dukungan agar almarhum dapat memenuhi cita-cita anaknya menjadi PMI ke Turki.

Sejak diterima bekerja, Sustinayani sering menghubungi keluarganya di Kaliasem. Setiap kali menelpon, almarhum anaknya menyampaikan selalu sehat dan bisa bekerja dengan baik. Sebelum kabar duka diterima, Artini terakhir berkomunikasi dengan anaknya sehari sebelum mengalami pingsan pada 11 September 2019 sore. "Perbincangan kami seputar pekerjaannya di Turki dan dia bilang kondisi kesehatan. Tapi tidak disangka anak kami sudah dikabarkan menin-

ggal. Dia ingin pulang setelah kami memperbaiki *palinggih merajan* dari jerih payahnya di sana, namun belum kesampaian Ayu sudah meninggal," terangnya.

Hal senada diungkapkan saudara ipar almarhum Sustinayani, Komang Lian Agustina (28). Agustina mengaku, kabar duka itu diketahui setelah diberitahu oleh rekan almarhum sesama PMI di Turki, Kamis (12/9) sekitar pukul 19.30 Wita. Almarhum dikabarkan meninggal dunia setelah pingsan di tempatnya bekerja. Pasca-tidak sadarkan diri, rekannya itu kemudian bersama pihak perusahaan mengantar almarhum berobat ke rumah sakit di Turki. Namun dalam perawatan dokter, Sustinayani dinyatakan meninggal dunia. "Saya lupa nama temannya yang menginformasikan dan kami langsung menghubungi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Buleleng untuk mendapatkan kepastian kapan pemulangan jenazah Ayu," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Disnakertrans Ni Made Dwi Priyanti Putri Koriawan membenarkan, PMI Sustinayani telah meninggal dunia di luar negeri. Dwi Priyanti mengatakan, kejadian yang dialami PMI asal Buleleng itu kemudian dilaporkan kepada Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Bali. Dari penelusuran oleh BP3TKI ke KBRI di Turki, memang benar PMI atas nama Sustinayani meninggal dunia. Pemulangan jenazah almarhum telah diproses dan dikabarkan akan diserahkan oleh BP3TKI Bali kepada keluarga di rumah duka. Terkait legalitas almarhum sebagai PMI ke Turki, hingga kini Disnakertrans masih menunggu hasil penelusuran BP3TKI Bali. "Upaya kami prioritas membantu kepulangan jenazah almarhum ke Bali. Dari informasi BP3TKI yang telah berkoordinasi ke KBRI di Turki, proses pemulangan jenazah almarhum sedang dilakukan," katanya. (kml38)